

SOSIALISASI SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI GURU MGMP IPA KABUPATEN NGANJUK

Yulia Dewi Puspitasari¹, Addin Zuhrotul 'Aini²

^{1,2} Universitas PGRI Mpu Sindok

Artikel Info

Genesis Artikel:

Revisi:

5 November 2025

Diterima:

15 November 2025

Terbit:

15 Desember 2025

Kata Kunci:

Sekolah Siaga
Kependudukan,
MGMP IPA,
Kesadaran Kependudukan

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan kependudukan seperti bonus demografi, pernikahan usia dini, dan rendahnya literasi kependudukan pada peserta didik menuntut penguatan peran sekolah dan guru. Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) menjadi strategi edukatif untuk mengintegrasikan pendidikan kependudukan ke dalam pembelajaran. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru MGMP IPA Kabupaten Nganjuk dalam mengimplementasikan SSK sebagai upaya meningkatkan kesadaran kependudukan siswa. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi, dan pendampingan dengan desain pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Oktober 2025 di Aula SMP Negeri 2 Nganjuk dengan melibatkan 32 guru IPA SMP. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman guru dari 62,4 menjadi 84,7. Guru mampu menyusun rancangan integrasi materi kependudukan dalam pembelajaran IPA. **Kesimpulan:** Sosialisasi SSK efektif meningkatkan kompetensi guru dan berpotensi meningkatkan kesadaran kependudukan siswa secara terukur.

ABSTRACT

Keywords:

Population Awareness
School,
Science Teacher,
Community Service,

Background: Population issues such as demographic bonus, early marriage, and low population literacy among students require strengthened school-based interventions. The Population Awareness School Program (SSK) integrates population education into learning processes. **Objective:** This community service aimed to enhance science teachers' competencies in implementing SSK to improve students' population awareness. **Methods:** Socialization, discussion, and mentoring were conducted using a pretest-posttest design involving 32 junior high school science teachers in Nganjuk Regency. **Results:** The teachers' average score increased from 62.4 to 84.7, indicating significant improvement in understanding and readiness to integrate population education into science learning. **Conclusion:** The SSK socialization effectively strengthened teachers' competencies and has strong potential to improve students' population awareness. Sustainable mentoring is recommended.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Yulia Dewi Puspitasari,
Universitas PGRI Mpu Sindok,
Email: yuliadewi@upms.ac.id
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5259-3683>
Handphone: 085641636463

PENDAHULUAN

Isu kependudukan merupakan salah satu tantangan strategis pembangunan nasional yang berimplikasi langsung terhadap kualitas sumber daya manusia. Permasalahan seperti bonus demografi, pernikahan usia dini, kepadatan penduduk, serta rendahnya kesadaran generasi muda terhadap isu kependudukan masih menjadi persoalan yang memerlukan intervensi edukatif yang sistematis(Suryadi, 2020)(Fund, 2021).

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan literasi dan kesadaran kependudukan melalui proses pembelajaran. Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dikembangkan sebagai upaya integratif untuk membangun budaya sekolah yang berwawasan kependudukan. Dalam konteks pembelajaran IPA, isu kependudukan relevan dengan materi ekosistem, lingkungan, kesehatan reproduksi, dan pembangunan berkelanjutan (Lestari & Prasetyo, 2019).

MGMP IPA Kabupaten Nganjuk sebagai komunitas profesional guru memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan SSK. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep SSK serta strategi pengintegrasian pendidikan kependudukan ke dalam pembelajaran IPA. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya upaya peningkatan kesadaran kependudukan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru MGMP IPA tentang Sekolah Siaga Kependudukan; (2) mengukur peningkatan kompetensi guru melalui desain pretest-posttest; dan (3) memperkuat peran guru dalam meningkatkan kesadaran kependudukan siswa melalui pembelajaran IPA.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 15 Oktober 2025 di Aula SMP Negeri 2 Nganjuk dengan melibatkan 32 guru IPA SMP anggota MGMP IPA Kabupaten Nganjuk. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas:

1. Sosialisasi dan Ceramah Interaktif, untuk menyampaikan kebijakan, konsep, dan urgensi Sekolah Siaga Kependudukan.
2. Diskusi Terfokus, untuk mengidentifikasi permasalahan dan peluang implementasi SSK di sekolah.
3. Pendampingan dan Praktik, berupa penyusunan rancangan integrasi materi kependudukan dalam pembelajaran IPA.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Untuk mengukur peningkatan kompetensi guru, digunakan instrumen pretest–posttest berupa tes pemahaman dan angket kesiapan implementasi SSK. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

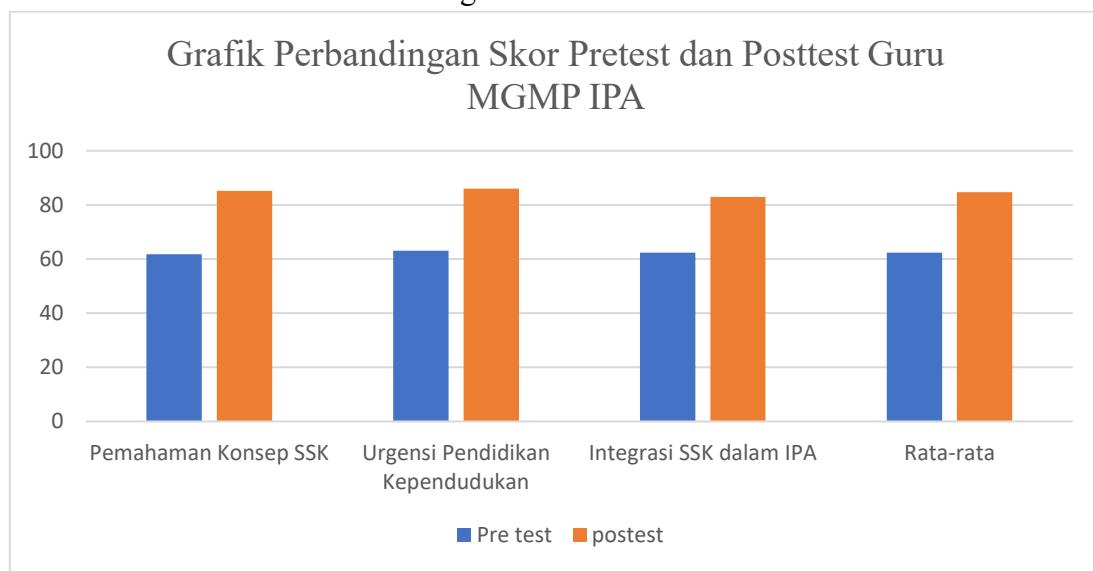
Hasil evaluasi kegiatan diperoleh melalui instrumen pretest dan posttest yang diberikan kepada 32 guru MGMP IPA Kabupaten Nganjuk. Pretest diberikan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengukur pemahaman awal guru terkait konsep Sekolah Siaga Kependudukan dan peran pembelajaran IPA dalam pendidikan kependudukan. Posttest diberikan setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan selesai.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Guru MGMP IPA

No	Aspek	Pre test	posttest	Rata-rata
1	Pemahaman Konsep SSK	61,8	85,2	23,4
2	Urgensi Pendidikan Kependudukan	63,1	86,0	22,9
3	Integrasi SSK dalam IPA	62,4	82,9	20,5
	Rata-rata	62,4	84,7	22,3

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan pemahaman guru pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan skor rata-rata sebesar 22,3 poin menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Guru MGMP IPA



(Gambar menunjukkan peningkatan skor pada seluruh aspek penilaian setelah kegiatan sosialisasi SSK).

Selain peningkatan skor kuantitatif, hasil diskusi dan praktik menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi kompetensi dasar IPA yang relevan dengan isu kependudukan, seperti materi ekosistem, pencemaran lingkungan, dinamika populasi, serta kesehatan reproduksi. Guru juga mampu menyusun contoh skenario pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep IPA dengan permasalahan kependudukan di lingkungan sekitar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati et al., 2022) dan (Widodo & Sulistyo, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA kontekstual dan berbasis isu sosial efektif meningkatkan literasi dan kesadaran kependudukan siswa. Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Sekolah Siaga Kependudukan karena guru berperan sebagai agen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai kependudukan kepada peserta didik (Kebudayaan, 2021)(Nasional, 2023).

Dengan meningkatnya pemahaman dan kesiapan guru, pembelajaran IPA berpotensi menjadi wahana strategis untuk meningkatkan kesadaran kependudukan siswa secara berkelanjutan dan terukur.

Tabel 1. Pemahaman guru tahap kedua

No	Aspek	Pre test	posttest	Rata-rata
1	Pemahaman Konsep SSK	61,5	85,2	25,6
2	Urgensi Pendidikan Kependudukan	62,5	86,9	24,3
3	Integrasi SSK dalam IPA	65,2	82,9	20,3
	Rata-rata	63,6	84,4	23,7

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan pemahaman guru pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan skor rata-rata sebesar 22,3 poin menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Selain peningkatan skor kuantitatif, hasil diskusi dan praktik menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi kompetensi dasar IPA yang relevan dengan isu kependudukan, seperti materi ekosistem, pencemaran lingkungan, dinamika populasi, serta kesehatan reproduksi. Guru juga mampu menyusun contoh skenario pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep IPA dengan permasalahan kependudukan di lingkungan sekitar siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan kependudukan dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan literasi, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap isu sosial dan lingkungan (Lestari & Prasetyo, 2019)(Rahmawati et al., 2022). Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Sekolah Siaga Kependudukan karena guru berperan sebagai agen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai kependudukan kepada peserta didik (Fund, 2021)(Nasional, 2023).

Dengan meningkatnya pemahaman dan kesiapan guru, pembelajaran IPA berpotensi menjadi wahana strategis untuk meningkatkan kesadaran kependudukan siswa secara berkelanjutan. Hal ini mendukung kebijakan nasional penguatan literasi kependudukan di satuan pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan bagi guru MGMP IPA Kabupaten Nganjuk terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru secara signifikan berdasarkan hasil pretest–posttest. Peningkatan kompetensi guru ini berpotensi kuat dalam meningkatkan kesadaran kependudukan siswa melalui pembelajaran IPA. Disarankan adanya pendampingan lanjutan dan implementasi SSK secara berkelanjutan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MGMP IPA Kabupaten Nganjuk dan pihak SMP Negeri 2 Nganjuk atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Fund, U. N. P. (2021). *Population Education and Sustainable Development*. UNFPA.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi*. Kemendikbud.
- Lestari, S., & Prasetyo, Z. K. (2019). Integrasi pendidikan kependudukan dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 123–131.
- Nasional, B. K. dan K. B. (2023). *Penguatan Program Sekolah Siaga Kependudukan*. BKKBN.
- Rahmawati, D., Suyanto, & Widodo, A. (2022). Contextual science learning to improve students' population literacy. *International Journal of Instruction*, 15(3), 455–470.
- Suryadi, A. (2020). Bonus demografi dan tantangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 45–58.

Widodo, A., & Sulistyo, U. (2023). School-based population education for sustainable development. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 89–104.